

PENERAPAN METODE STRUKTUR ANALITIKAL SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS II SD NEGERI I TOGEME

Farmi Demirlan¹, Pamuti², Suhardi Abdullah³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Khairun

farmidemirlan@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing the process of applying the method (SAS) assisted by letter card media to improve early reading skills in grade II SD Negeri I Togeme, knowing the use of the method (SAS) assisted by letter card media to improve early reading skills in grade II SD Negeri I Togeme. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The PTK stages include: Planning, Implementation, Observation, Reflection which consists of cycles I and II. The subjects in this study amounted to 16 grade II students in the even semester of the 2021/2022 academic year. The data collection in this research are: Observation, Test and Documentation. The results of the application of the method (SAS) assisted by letter card media in learning to improve early reading skills in the first cycle showed that students' mastery was 43% of the 16 students who took part in the learning process in class with an average number of 63.18% in the first cycle. . Meanwhile, in the second cycle, 81% of the students who completed the learning process in the classroom were 81% of the 16 students who completed the learning process with an average of 73.18%. Thus, it can be concluded that the application of the method (SAS) assisted by letter card media can improve early reading skills in second grade students of SD Negeri I Togeme.

Keywords: Beginning Reading Ability, SAS Method.

A. PENDAHULUAN

Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca siswa dan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya disekolah. Semakin cepat siswa dapat membaca semakin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran. Kegiatan membaca merupakan aktivitas rumit dan unik, sehingga seseorang tidak dapat melakukan tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Pada dasarnya permasalahan yang terjadi pada siswa dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering mengalami kesulitan dalam hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, serta ketidak mampuan anak memahami isi bacaan. Pembelajaran di SD dilaksanakan dengan perbedaan kelas rendah kelas tinggi. Pelajaran kelas rendah di sebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan kelas tinggi disebut pembelajaran membaca

lanjut. Membaca tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa, akan tetapi juga memungkinkan partisipasi dalam hal kebutuhan sosial. Dengan demikian bahwa membaca merupakan suatu proses yang rumit, melibatkan banyak hal yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga dalam prosesnya melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2005: 2).

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Memiliki kemampuan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Teknik pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kosa kata bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca siswa (Pramesti, 2015).

Keberhasilan dalam membaca permulaan memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan membaca lanjutan pada anak. Pada proses membaca permulaan siswa sering mengalami kesalahan dalam membaca karena siswa di kelas rendah pada umumnya belum dapat membaca simbol lambang atau tulisan dengan baik dan benar. Kesalahan yang terjadi berupa kesalahan dalam melafalkan huruf, kata dan kalimat. Kesalahan dalam membaca permulaan jika tidak di atasi akan berdampak buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wali kelas II SD Negeri 1 Togeme menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan belajar membaca, hal ini terlihat dari (1) Siswa belum mengenal semua huruf abjad, (2) Dalam kegiatan membaca, siswa mengalami kesulitan untuk membaca dengan lancar (3) Siswa yang suka keliru dengan huruf diantaranya b dengan d, p dengan q, u dengan huruf v.

Pada umumnya kondisi proses pembelajaran di SD Negeri 1 Togeme cenderung menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah dan pembelajarannya di dominasi oleh guru dan sedikit sekali melibatkan siswa. Guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi seperti metode SAS berbantuan kartu huruf, akibatnya siswa pasif dalam proses belajar mengajar, membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. Siswa hanya menyalin apa yang diajarkan oleh guru.

Sebagai upaya dalam mengatasi anak lambat membaca maka peneliti menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Struktur Analitikal Sintetik (SAS) Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas II SD Negeri 1 Togeme”.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Waktu pelaksanaan penelitian pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Yaitu pada bulan April hingga Mei 2022 di kelas II SD Negeri I Togeme. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 16 orang. Laki-laki 9 siswa, perempuan 7 siswa. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam bentuk prosedur (siklus), tiap siklus terdiri dari empat tahap/rancangan, yakni: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Data dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri I togeme. Pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, Tes dan Dokumentasi untuk kerja atau praktik membaca permulaan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis yaitu dengan melihat presentase ketuntasan belajar siswa. Adapaun untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menghitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (Daofa, 2021: 22)

Hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis dan di interpretasikan kedalam lima tingkatan yaitu: <21% sangat kurang, 21%-40% kurang, 41%-60 cukup, 60%-80% baik, 81%-100% sangat baik. Adapun target atau indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa mencapai ketuntasan 65%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

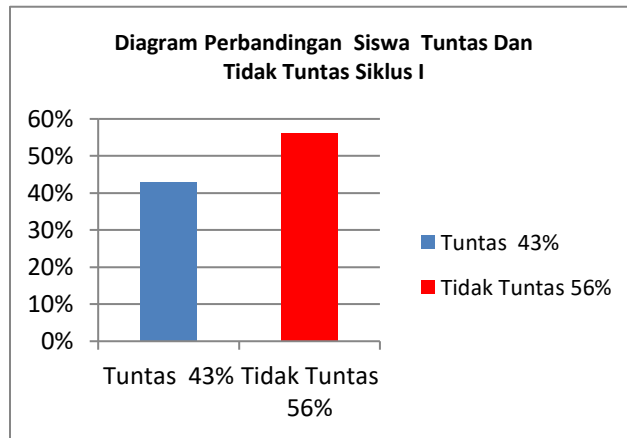
Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 19 April 2022 dengan tema Pengalamanku. Pada pertemuan pertama peneliti belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran karena peneliti belum memahami langkah-langkah dari metode SAS berbantuan media kartu huruf dalam pembelajaran. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa masih kurang percaya diri dalam membaca. Pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Rabu 20 April 2022, berdasarkan hasil pengamatan bahwa sudah mulai ada peningkatan dari segi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Guru sudah mulai menguasai langkah-langkah dari metode SAS berbantuan media kartu huruf, begitu juga dengan siswa, siswa mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Hasil observasi guru pada siklus I skor yang diperoleh dari 44% dari nilai maksimum 65 dengan nilai rata-rata 68%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I skor yang diperoleh 26 dari nilai maksimum 40 dengan nilai rata-rata 65% dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran, bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum optimal dan belum mencapai indikator yang ditetapkan belum berhasilnya proses pembelajaran pasti akan membawa dampak pada hasil tes membaca permulaan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil membaca kalimat yang ada pada media kartu huruf secara individu pada siklus I masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM, 7 orang yang tuntas dan 9 orang lainnya masih perlu adanya perbaikan. Berdasarkan hasil pencapaian siswa 7 siswa atau 43% yang mencapai nilai di atas KKM. Sedangkan 9 siswa atau 56% masih perlu perbaikan.

Penyebab belum berhasilnya pelaksanaan pembelajaran siklus I dalam membaca permulaan yaitu, siswa belum memperhatikan kelancaran, kejelasan suara dan intonasi. Siswa terlihat tergesa-gesa dan banyak kata yang kurang tepat. Suara siswa juga belum terdengar jelas dan kurang keras. Siswa juga belum mampu dalam mengeja huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menyambung kata menjadi kalimat.

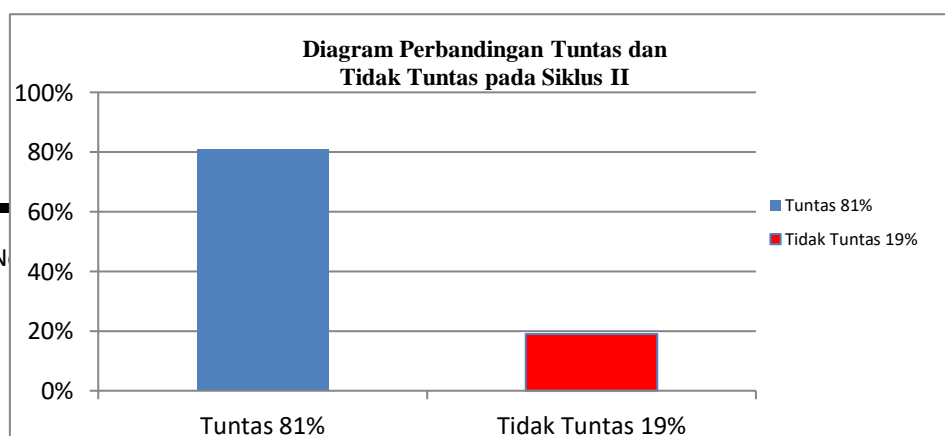


Gambar 1. Diagram Perbandingan Siswa Tuntas Dan Tidak Tuntas

Siklus II

Kegiatan pada siklus II dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya. Peneliti melakukan perbaikan rencana pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Peneliti terlihat aktif dalam membimbing siswa dan memberikan motivasi. Begitu juga dengan aktivitas siswa, aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari sebelumnya, semua siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II skor yang diperoleh 55 dari nilai maksimum 65 dengan nilai rata-rata 84%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh 32 dari nilai maksimum 40 dengan nilai rata-rata 80% dengan begitu masuk kategori baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran, bahwa hasil yang diperoleh siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pelaksanaan tes kemampuan membaca permulaan pada siklus II dilakukan setelah dua kali pertemuan dilaksanakan. Berdasarkan hasil pencapaian siswa ada 13 siswa yang tuntas atau 81% mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 19% belum mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 73,18%.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas pada siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus II tersebut, bahwa penerapan metode struktur analitikal sintetik (SAS) berbantuan media kartu huruf dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar membaca permulaan, sehingga dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II. Permasalahan yang dihadapi peneliti saat penelitian adalah Siswa masih banyak bercerita dengan teman sejawatnya, Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam hal membaca yakni menggabungkan suku kata menjadi kalimat, Kurangnya minat membaca pada siswa. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan tindakan dengan menerapkan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan berbantuan media kartu huruf. Metode SAS dimulai dengan kalimat yang utuh, kalimat tersebut diuraikan menjadi kata-kata, suku kata, hingga menjadi huruf. Kemudian dari huruf tersebut digabungkan lagi menjadi kalimat yang utuh. Hal tersebut dilakukan supaya siswa mudah memahami kalimat tersebut, karena siswa melihat keseluruhan kemudian menyusun dalam struktur yang lebih sederhana.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dikatakan penelitian ini belum berhasil karena terdapat 9 siswa atau 56% siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS (Struktur Analitikal Sintetik) pada siklus I adalah 63% dan ketuntasan belajar klasikal 43% hasil ini tidak memenuhi batas minimum indikator ketuntasan kinerja yang ditentukan. Banyaknya siswa yang belum mencapai kategori tuntas dikarenakan Siswa masih banyak bercerita dengan teman sejawatnya,

Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam hal membaca yakni menggabungkan suku kata menjadi kalimat, Kurangnya minat membaca pada siswa.

Pada siklus II hasil tes kemampuan membaca permulaan adalah 73,18. Dilihat dari batas minimal menurut indikator ketuntasan kinerja, nilai rata-rata siswa tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Secara individu dari hasil tes pada siklus II terdapat 13 siswa yang mencapai nilai yang lebih tinggi atau sama dengan 65 sebanyak 13 siswa. Sedangkan 3 siswa memperoleh nilai dibawah 65. Jadi, nilai tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II telah mencapai batas ketuntasan. Membaca permulaan merupakan suatu kemampuan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Sejalan dengan itu menurut (Darmiyati: Daofah 2021: 7) pembelajaran dikelas I dan II merupakan pembelajaran membaca tahap awal.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 68% untuk siklus II sebesar 84%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata sebesar 65% untuk siklus II sebesar 80%. Hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf yang dilaksanakan dalam dua siklus selalu mengalami peningkatan dan telah mampu mencapai batas ketuntasan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. Menurut Widiarsih dkk (2014: 2), menyatakan metode SAS dengan menggunakan media kartu huruf pembelajaran dapat lebih menarik, interaktif dan penyampaian proses pembelajaran dapat mencapai standar ketuntasan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas II SD Negeri I Togeme dengan melaksanakan pembelajaran sebanyak II siklus dan dinyatakan tuntas secara individual, maka peneliti dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode SAS berbantuan media kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan baik, dengan langkah-langkah pembelajaran dengan cara menampilkan kalimat secara utuh, kemudian menguraikan dari bentuk kalimat ke dalam bentuk kata, dari bentuk kata ke suku kata, dari suku kata ke huruf dan kemudian penggabungan kembali dari struktural semula.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus, yang dimana siklus I memperoleh nilai ketuntasan keseluruhan 63,18% dan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan perolehan nilai 43%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan perolehan nilai 56%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 81%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dengan perolehan nilai 19%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. 2018. Keterampilan Membaca. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Daofa, R.N. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas II SD Negeri 14 Kota Ternate. Ternate: Universitas Khairun.
- Darwadi. 2002. Langkah-Langkah Keterampilan Proses. Jakarta: Gramedia.
- Fadila, A. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Huruf pada Kelas I Sekolah Dasar Negeri 54/IX Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Shaifuddin.
- Pramesti, D.U. 2015. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Melalui TeKa-TeKi Silang. *Jurnal Puitika*, Vol (11), 82-93.
- Rahim, F. 2005. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahim, F. 2018. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Somadayo, S. 2011. Strategi dan Teknik pembelajaran membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, B, D. 2020. Penerapan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kualita Pendidikan V* (1) N (3).
- Widiasari, Suryandari, C.K., dan Ngatman. 2014. Penggunaan Metode SAS Dengan Media Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Jurnal PGSD UNS*.